

ABSTRAK

Tanaman faloak merupakan salah satu tanaman khas Nusa Tenggara Timur (NTT) yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi tanaman obat. Kulit batang faloak mengandung senyawa flavonoid, tanin, alkaloid, dan saponin serta diketahui memiliki efek antipiretik dan antiinflamasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya efek analgesik dan besar efek analgesik dari infusa kulit batang faloak pada mencit yang diinduksi asam asetat.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental murni dengan rancangan acak lengkap pola searah. Sebanyak 30 ekor mencit betina galur Swiss dibagi secara acak ke dalam 6 kelompok. Kelompok I sebagai kontrol negatif diberikan aquades dengan dosis 25 g/kgBB, kelompok II sebagai kontrol negatif diberikan CMC-Na dengan dosis 250 mg/kgBB, kelompok III sebagai kontrol positif diberikan asetosal dengan dosis 91 mg/kgBB, dan kelompok IV-VI sebagai kelompok perlakuan diberikan infusa kulit batang faloak dengan dosis berturut-turut sebesar 833,34 mg/kgBB, 1666,67 mg/kgBB, 3333,33 mg/kgBB secara per oral. Setelah selang waktu 10 menit, mencit diinduksikan asam asetat 1% secara intraperitoneal. Respon geliat yang timbul diamati, jumlah geliat dihitung, dan dicatat setiap 5 menit selama 60 menit. Persen proteksi geliat dihitung, lalu dilanjutkan dengan analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infusa kulit batang faloak dosis 833,34; 1666,67; dan 3333,33 mg/kgBB memberikan persen proteksi secara berturut-turut sebesar 40,87%; 52,46%; dan 65,80% sehingga menunjukkan bahwa infusa kulit batang faloak dosis 1666,67 mg/kgBB dan 3333,33 mg/kgBB mempunyai efek analgesik.

Kata kunci: analgesik, kulit batang faloak (*Sterculia quadrifida* R.Br.), infusa, asam asetat, persen proteksi.

ABSTRACT

The faloak plant is one of the typical plants of East Nusa Tenggara (NTT) which has the potential to be developed into a medicinal plant. Faloak bark contains flavonoids, tannins, alkaloids, and saponins and is known to have antipyretic and anti-inflammatory effects. This study aims to determine the presence of an analgesic effect and the magnitude of the analgesic effect of faloak stem bark infusion in mice induced by acetic acid.

This research is pure experimental research with a completely randomized design in one direction. Thirty female mice of the Swiss strain were randomly divided into 6 groups. Group I as a negative control was given aquadest at a dose of 25 g/kgBW, group II as a negative control was given CMC-Na at a dose of 250 mg/kgBW, group III as a positive control was given acetosal at a dose of 91 mg/kgBW, and groups IV-VI as the treatment group was given faloak stem bark infusion with successive doses of 833.34 mg/kgBW, 1666.67 mg/kgBW, 3333.33 mg/kgBW orally. After an interval of 10 minutes, the mice were induced intraperitoneally with 1% acetic acid. The writhing responses that arose were observed, the number of writhing was counted, and recorded every 5 minutes for 60 minutes. Percent stretch protection was calculated, then followed by statistical analysis. The results showed that the infusion of faloak bark at a dose of 833.34; 1666.67; and 3333.33 mg/kgBW provide percent protection respectively of 40.87%; 52.46%; and 65.80%, thus indicating that the infusion of faloak bark at doses of 1666.67 mg/kgBW and 3333.33 mg/kgBW has an analgesic effect.

Keywords: analgesic, faloak stem bark (*Sterculia quadrifida* R.Br.), infusion, acetic acid, percent protection.